

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru tidak memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dan penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi tidak efektif. Pembelajaran akan berlangsung efektif jika guru mempunyai kompetensi dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang memungkinkan berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Pada kenyataannya masih banyak guru yang mendominasi jalannya proses pembelajaran (*Teacher Centered Learning*) dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus, maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Siswa tidak terbiasa mengemukakan pendapatnya ketika menghadapi suatu permasalahan. Dalam pembelajaran seharusnya siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan. Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam pembelajaran akuntansi. Satu unsur vital dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang telah

dilaporkan. Analisis meliputi penggunaan rasio, persentase, grafik, dan diagram untuk menyoroti tren-tren dan hubungan keuangan yang signifikan. Dan Berdasarkan definisi dan alur aktivitas akuntansi, maka dalam pembelajaran akuntansi selain pemahaman terhadap konsep juga ditekankan pada pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah sehingga salah satu model pembelajaran yang dapat diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa yaitu model *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan pada model ini untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran, siswa diberikan suatu permasalahan yang merupakan masalah dalam kehidupan.

Sekolah menengah kejuruan merupakan wadah mencetak siswa/i yang handal dan siap pakai dalam dunia kerja serta sarana untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Salah satu jurusan yang ada di SMK adalah jurusan akuntansi. Akuntansi adalah dasar keilmuan yang berperan membangkitkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Apalagi pembelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran sarat materi dan hitungan sehingga siswa diharuskan memiliki pemahaman yang bagus terhadap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Medan, bahwa para siswa masih kurang kritis dalam pembelajaran akuntansi dan

hasil belajar akuntansi siswa juga masih tergolong rendah. Hal tersebut dilatar belakangi oleh cara mengajar guru yang cenderung monoton dalam menyampaikan materi ajar akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana belajar di dalam kelas menjadi pasif. Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dan harus didukung oleh keterampilan menghitung. Apabila tidak menyimak dengan baik maka siswa akan sulit mengikuti pelajaran selanjutnya yang mengakibatkan hasil belajar akuntansi rendah.

Hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Medan, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Hasil Belajar Siswa Kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Medan**

No	Test	KKM	Siswa Yang Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa Yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	16	43,24	21	56,76
2	UH 2	75	19	51,35	18	48,65
3	UH 3	75	15	40,54	22	59,46
<b>Jumlah</b>			50	135,13	61	164,87
<b>Rata-Rata</b>			17	45,04	20	54,95

Sumber : Daftar Nilai Kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Medan

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM dari total 37 siswa sebanyak 17 orang (45,04%) sedangkan rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM lebih banyak yaitu sebanyak 20 orang (54,95%). Rendahnya hasil belajar disekolah tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung kurang aktif.

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran, siswa cenderung kurang mampu mengamati, merumuskan masalah, membuat pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, merencanakan percobaan, dan mengembangkan ide melalui berbagai alternatif sehingga kondisi tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terlihat bahwa nilai rata-rata kelas masih di bawah standar kelulusan minimum sebesar 75. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut masih rendah. Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa X AK 4 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**

**Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis X AK 4**

	Sangat Kritis		Kritis		Cukup Kritis		Kurang Kritis		Skor Rata-rata	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah skor	%
Awal	-	-	-	-	21	56,76	14	37,84	1098	43,6

Dari hasil observasi kita dapat melihat hanya 21 orang saja (56,7 %) siswa yang cukup kritis dan 14 orang (37,84 %) kurang kritis, sedangkan siswa yang kritis dan sangat kritis belum ada sama sekali. Dan dari jumlah skor yang didapat hanya 43,6% artinya siswa belum dapat dikatakan kritis karena belum mencapai kriteria kritis yaitu 62,6 %. Hal ini berarti siswa belum dapat dikatakan kritis. Guru bidang studi Pengantar Akuntansi kelas X AK 4 mengatakan dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan hanya beberapa orang saja yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yg sifatnya menganalisis masalah. Pertanyaan yang dibuat peserta didik umumnya juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang

dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memacu siswa secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL dapat membuat siswa aktif dan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka, tidak hanya pasif dalam menerima penjelasan yang disampaikan guru. Dalam model PBL siswa dituntut secara aktif mengembangkan kemampuan berpikir mereka untuk merumuskan masalah dan mencari solusi dalam pemecahan masalahnya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan PBL dan apakah PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunaryo (2014) yang menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa SMA di kota Tasikmalaya. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan antara sikap siswa pada penerapan model *Problem Based Learning* dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa cukup kuat. Serta hasil penelitian yang dilakukan Wulandari

(2012) hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah menerima pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan juga berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan “**Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X AK 4 Di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 masih rendah.
2. Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 4 Di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 masih di bawah KKM.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa meningkat jika diterapkan model *Problem Based Learning* di kelas X AK 4 di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model *Problem Based Learning* di kelas X AK 4 Di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah di kaji guna mencari dan menemukan solusi dan pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah di atas maka digunakan Penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran akuntansi

*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. *Problem Based Learning* digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya bagaimana belajar dengan baik.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, yaitu tindakan yang menjadi fokus upaya pemecahan masalah adalah penerapan model *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Medan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa meningkat jika diterapkan model *Problem Based Learning* di kelas X AK 4 Di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model *Problem Based Learning* di kelas X AK 4 Di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dan pihak sekolah dalam menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai referensi bagi penulis lain khususnya civitas akademik UNIMED yang akan mengadakan penelitian sejenis.